

SARANA EDUKASI DAN MEMBACA DI KOTA MALANG TEMA ARSITEKTUR MODERN

Dian Khusnul Khatima¹, Lalu Mulyadi², Gaguk Sukowiyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

E-mail: ¹dhiana.kk14@gmail.com, ²lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id,

³gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRAK

Kota Malang telah lama dikenal sebagai salah satu tujuan kota pendidikan. Banyak kalangan dari seluruh pelosok Indonesia menimba ilmu di kota Malang baik untuk tingkat pendidikan tinggi maupun menengah. Selain faktor iklim yang mendukung swasana belajar, kota malang merupakan salah satu kota/ kabupaten di Indonesia yang memiliki beberapa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Ilmu adalah pelita kehidupan. Pepatah ini mungkin ada benarnya. Tanpa ilmu, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, Sekecil apa pun ilmu yang dibutuhkan, tidak dapat dilepaskan. Salah satu sumber ilmu adalah buku. Ungkapan lama ini masih tetap dapat dipegang kebenarannya, meski saat ini berkembang beragam jenis media untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), seperti televisi dan internet. Maka tidaklah salah jika buku tetap menjadi media nomor satu yang dijadikan jendela dunia pengetahuan, dan satu-satunya cara mengetahui isi buku hanya dengan membacanya. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan saksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.

Kata kunci : Sarana, Ilmu, Pendidikan, Malang, Arsitektur Modern..

ABSTRACT

Malang City is has long been known as one of the city education destinations. Many people from all over Indonesia learned in the city of Malang for both high and middle level education. In addition to climate factors that support learning, the city of Malang is one of the cities / regencies in Indonesia which has several state universities and private universities. Science is a lamp of life. This saying may have a point.

Without knowledge, someone will experience difficulties in navigating life in this world. No matter how small the knowledge is needed, it cannot be released. One source of knowledge is books. This old expression can still be held true, even though currently there are various types of media developing to gain knowledge (information), such as television and the internet. So it is not wrong if the book remains the number one media that is used as a window in the world of knowledge, and the only way to find out the contents of the book is only by reading it. Reading is an activity of perceiving, analyzing, and interpreting what is done by the reader to get the message to be conveyed by the writer in the written media. Reading activities include reading aloud and reading silently. Reading aloud is a reading activity that is done by reading aloud in public. While the heart reading activity is a careful reading activity carried out to understand and understand the intent or purpose of the author in written media.

Keywords : Facilities, Science, Education, Malang, Modern Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sarana Edukasi dan membaca merupakan sarana Edukasi, Sosialisasi dan Rekreasi untuk semua golongan masyarakat dari anak-anak, remaja hingga dewasa pada daerah tersebut. Selain melakukan aktivitas membaca pada perpustakaan, masyarakat dapat melakukan interaksi sosial dengan mengadakan kegiatan komunitas atau golongan tertentu dalam membahas tujuan yang ingin di peroleh bersama-sama.

Media pustaka tidak hanya berupa buku tetapi juga semua bahan yang memuat informasi seperti gambar-gambar, filem dan bahan publikasi lainnya. Di zaman modern saat ini sudah dikembangkan sistem perekaman yang lebih efisien dan efektif berupa data base yang diperoleh dari komputer. Sarana Edukasi dan Membaca adalah tempat melihat atau membaca serta memahami media pustaka maka dari itu perpustakaan tidak hanya menyediakan tempat untuk membaca buku namun juga menyediakan tempat Mini Gallery sebagai media pameran buku-buku dan tempat untuk melihat serta memahami media pustaka elektronik yaitu dengan disediakannya ruang audio visual atau ruang seminar.

Sarana Edukasi dan Membaca merupakan sarana non formal atau tidak memiliki aturan yang mengikat namun tetap ada batasannya., sehingga dengan mengembangkan potensi anak-anak dalam belajar dan berkembang dapat mereka apresiasikan dengan bebas.

Tujuan Perancangan

Sebagai wadah bagi masyarakat khususnya di Kota Malang yang ingin bebas membaca dan berekreasi dengan fasilitas yang baik sehingga lebih mengutamakan kenyamanan masyarakat khususnya di kalangan anak-anak dan remaja dengan pendekatan Arsitektur Modern dan memiliki standart Internasional di Kota Malang.

Batasan-batasan

Objek

Perancangan Sarana Edukasi dan Membaca memiliki orientasi bangunan untuk melangsungkan kegiatan atau aktivitas membaca dan berinteraksi.

Kapasitas

Kapasitas pada perancangan ini dilihat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan seperti ruang untuk koleksi buku.

Tema

Tema dari objek rancangan ini adalah "Arsitektur Modern".

Arsitektur Modern yang dipergunakan adalah pada sistem struktur dan tampilan bangunan.

Lokasi

Jl. Besaran Ijen Kecamatan Klojen, Malang – Jawa Timur dengan luasan tapak 5300 m²

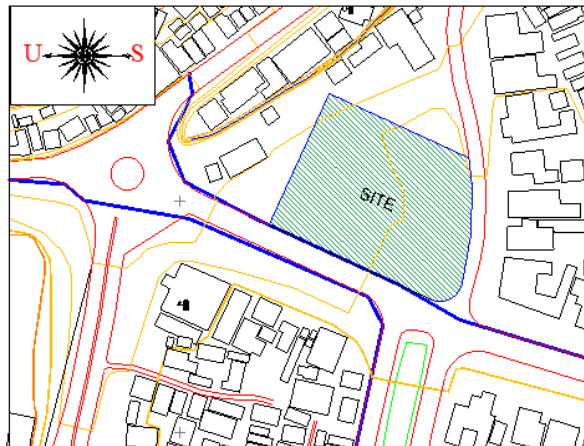
Intensitas bangunan terkait peraturan pembangunan

KDB : 50% dengan jumlah lantai bangunan 3 lantai.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Lokasi

Lokasi tapak/site terletak di Jl. Besaran Ijen tepatnya di komplek Oro-Oro Dowo (Klojen) dengan luas tapak 5300 m². Dengan lebar masing-masing bahu jalan 4 m Jl. Ijen selebar 8 m dan pada Jl. Raung dengan lebar jalan 4 m.



Gambar 1
Sumber : (Peta garis kota Malang)
Lokasi perancangan

Tata Ruang Wilayah kota Malang Tahun 2010 - 2030 pada Pasal 69 ayat 3 ketentuan umum intensitas bangunan untuk kawasan fasilitas umum :

- Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di pusat kota ditentukan KDB = 50 - 60%, KLB = 0,5 - 1,8, dan TLB = 4 – 20 lantai;
- Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di luar pusat kota ditentukan KDB = 40 - 60%, KLB = 0,5 - 1,8, dan TLB = 1 – 4 lantai.

Analisa Tematik

Arsitektur Modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional berarti bangunan tersebut benar-benar mampu memwadahikan aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal; efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan. Perkembangan Arsitektur Modern meliputi perkembangan pemikiran mengenai konsep bentuk, ruang, fungsi, dan konstruksi. Penekanan disini lebih pada pembahasan bentuk dan ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah "ada dan nyata atau terlihat atau teraba", sedangkan ruang memiliki ciri khas "ada dan tak terlihat atau tidak nyata". Ditinjau dari segi bentuk, bangunan Arsitektur Modern memungkinkan untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur dan konstruksi serta perkembangan teknologi bahan. Sedangkan dilihat dari segi ruang bangunan Arsitektur Modern bersifat lebih mengalir berdasarkan proses sirkulasi dan berkegiatan (step to step).

Berikut adalah karakteristik arsitektur modern menurut pendapat Walter Gropius pada tahun 1919:

- Bentuk bangunan mengikuti fungsi
- Pembentukan ruang dimulai dari suasana
- Hubungan antar ruang
- Warna fleksibel
- Luas yang mengarah kesegala arah

Program Ruang

a. Fasilitas Umum dan Penunjang

Tabel 1
Besaran Ruang

NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Lobby	231 m ²
2.	Ruang Resepsionis	7,2 m ²
3.	Penitipan Barang (Loker)	233,3 m ²
4.	Mini Gallery	132,6 m ²
5.	Katalog	14,6 m ²
6.	Hotspot Area	78 m ²
7.	Ruang Komputer	32,4 m ²
8.	Ruang Pendaftaran Keanggotaan	7,2 m ²
9.	Ruang Sceaner	7,2 m ²
10.	Toilet	43,9 m ²
11.	Lift Barang	4,4 m ²

b. Fasilitas Pengelola

NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Ruang Kepala	20 m ²
2.	Ruang Wakil Kepala	20 m ²
3.	Ruang Karyawan	65 m ²
4.	Ruang Tamu	12 m ²
5.	Ruang Arsip	72 m ²
6.	Ruang Administrasi dan Keuangan	124,8 m ²
7.	Pantry/Dapur	21 m ²

c. Fasilitas Utama

NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Ruang Koleksi Umum	410 m ²

2.	Area Baca Koleksi Umum	420 m ²
3.	Ruang Koleksi Referensi	410 m ²
4.	Area Baca Koleksi Referensi	420 m ²
5.	Ruang Koleksi Multimedia	410 m ²
6.	Ruang Koleksi Anak	205 m ²
7.	Area Baca Anak	420 m ²
8.	Area Bermain dan Istirahat outdoor	67,5 m ²
9.	Ruang Audio Visual	120 m ²
10.	Ruang Edukasi dan Bermain Anak	120 m ²
11.	Ruang Bermain Video Game Anak	63,18 m ²
12.	Ruang Seminar	221 m ²

d. Fasilitas Pelayanan dan Pemeliharaan

NO.	NAMA RUANG	LUAS
1.	Foodcourt	219 m ²
2.	Ruang Ganti & Loker	38,4 m ²
3.	Gudang	72 m ²
4.	Ruang Genset	27,5 m ²
5.	Ruang MEE	31,2 m ²
6.	Ruang Cleaning Service	31,2 m ²

e. Fasilitas Parkir

PARKIR PENGUNJUNG		
Jenis Kendaraan	Kapasitas	Luasan
Parkiran Mobil	63 mobil	1337 m ²
Parkiran Motor	126 motor	428 m ²
TOTAL		1765 m²

f. Luas Bangunan

FASILITAS	BESARAN
Fasilitas Umum dan penunjang	790,68 m ²
Fasilitas Pengelola	334,8 m ²
Fasilitas utama	3286,6 m ²
Fasilitas Pelayanan & pemeliharaan	422,3 m ²

LUAS	4834 m²
Sirkulasi dalam Bangunan	6284 m ²
30 %	
LUAS BANGUNAN	11.118 m²
Fasilitas Parkir	1765 m ²
TOTAL	12.883 m²

Luas lahan adalah 5.300 m² dengan KDB 40%-60%. KDB 50% dari luas lahan adalah 2.650 m². Sehingga jumlah lantai minimal adalah 11.118 : 2.650 = 3,09 (3 lantai)

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Jl. Ijen Malang dan Jl. Soekarno Hatta Malang

Studi literatur mengenai pendidikan dan prasarana meliputi hal-hal yang terkait dengan standar/persyaratan bangunan pendidikan umumnya seperti penghawaan, pencahayaan, akustik, temperatur (kelembapan), utilitas, keamanan, dan fire protection.

Studi lapangan terkait dengan bangunan edukasi dan pendidikan bertujuan untuk membandingkan dan mengamati bagaimana sirkulasi, ruang, material yang digunakan, dan juga penerapan persyaratan bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

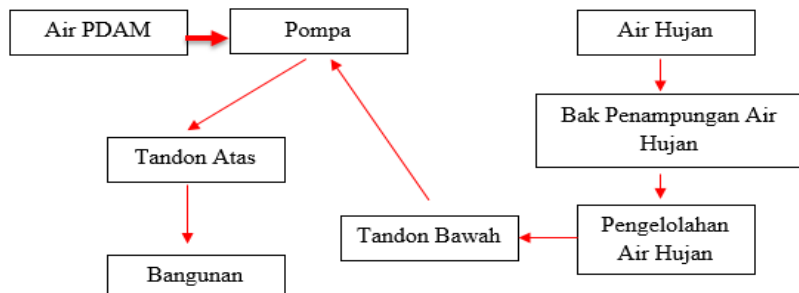
Konsep Perancangan

Konsep Sirkulasi Bangunan

Sirkulasi pada bangunan terdapat 2 sistem yaitu sistem sirkulasi vertikal dan sistem sirkulasi horizontal. Dari beberapa sistem sirkulasi vertikal yang ada, jika dikaitkan dengan fungsi bangunan dan jumlah lantai yang direncanakan maka dipilihlah sistem sirkulasi vertikal menggunakan tangga dan ram. Tangga ini digunakan pada bangunan utama untuk mempermudah pengunjung untuk mengakses ke lantai 2 dan 3.

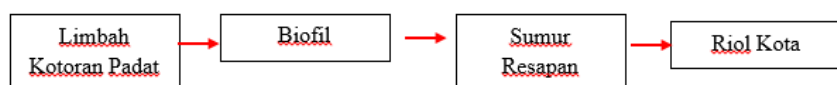
Konsep Sistem Plumbing

Air Bersih

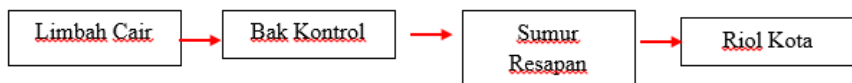


Air Limbah

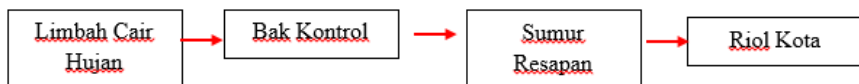
- Limbah kotoran padat



- Limbah cair



- Limbah air hujan



Konsep Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

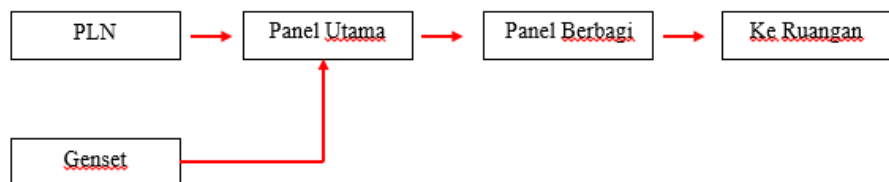
a. Penghawaan

Penghawaan alami dapat terjadi karena adanya void yang berada pada bangunan sehingga angin yang masuk dapat mencangkup seluruh ruang yang ada pada bangunan sarana edukasi dan membaca.

b. Pencahayaan

Cahaya yang dipantulkan oleh lampu dari arah atas kepala akan lebih baik untuk kegiatan membaca. Karena sinar dari lampu tidak menimbulkan bayangan manusia yang jatuh ke permukaan meja ketika orang sedang membaca. Arah cahaya tegak lurus ke bawah, Arah cahaya tegak lurus ke atas, Arah cahaya membentuk sudut. Jenis lampu yang digunakan adalah LED lamp

c. Konsep Pengadaan Energi Listrik



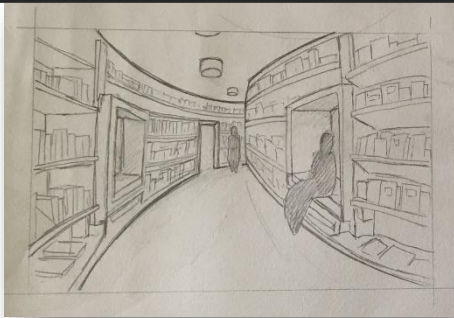
Konsep Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan bangunan yang dipakai adalah sistem keamanan untuk bangunan itu sendiri dan juga sistem keamanan untuk pengguna bangunan. Sistem keamanan bangunan yang digunakan pada bangunan ini adalah:

Sistem Fire Protection

Sistem pencegahan secara pasif diterapkan pada perancangan struktur utama yang tahan api minimal 2 jam, ketinggian dan jarak bangunan yang memudahkan unit pemadam kebakaran memasuki area site dan sekitar bangunan. Penggunaan detector ionisasi yang ditempatkan pada pantry dan foodcourt, serta detektor panas yang diletakan pada tiap ruang lainnya yang dihubungkan dengan alarm secara otomatis.

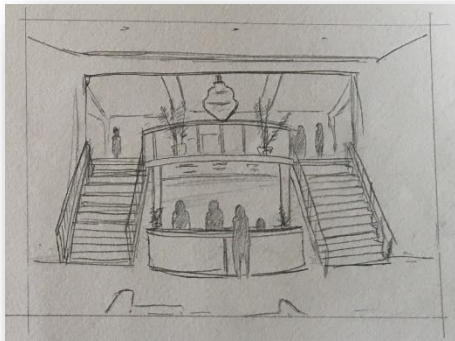
Penggunaan system pencegahan bahaya kebakarandengan menggunakan gas pada area koleksi-koleksi yang penting, dan penggunaan system sprinkler untuk area membaca atau pengguna.



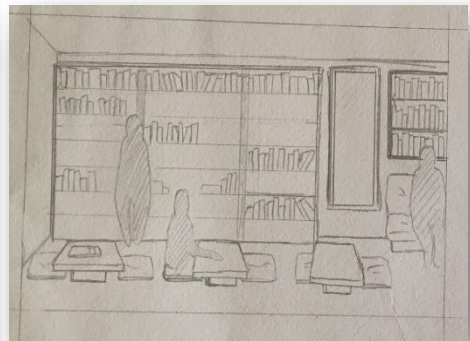
Gambar 8
Sumber : (Data pribadi)
Ruang koleksi umum



Gambar 9
Sumber : (Data pribadi)
Ruang koleksi anak



Gambar 10
Sumber : (Data pribadi)
Lobby penerimaan



Gambar 11
Sumber : (Data pribadi)
Area baca

4.1 Pengembangan Rancangan



Gambar 12
Sumber : (Data pribadi)
Site plan



Gambar 13
Sumber : (Data pribadi)
Bird eye view



Gambar 14
Sumber : (Data pribadi)
Tampak depan



Gambar 15
Sumber : (Data pribadi)
Tampak Belakang



Gambar 16
Sumber : (Data pribadi)
Tampak samping kanan



Gambar 17
Sumber : (Data pribadi)
Tampak samping kanan



Gambar 18
Sumber : (Data pribadi)
Perspektif 1



Gambar 19
Sumber : (Data pribadi)
Ruang koleksi umum

KESIMPULAN

Sarana Edukasi dan Membaca sama dengan konsep perpustakaan umum intinya adalah agar orang membaca, berdiskusi, menikmati suasana ruang dan menjadikan sebagai wadah edukasi, hanya saja Sarana Edukasi dan Membaca tidak menyediakan layanan peminjaman buku dalam jangka waktu tertentu seperti perpustakaan umum. Sarana Edukasi dan Membaca merupakan sarana non formal atau tidak memiliki aturan yang mengikat namun tetap ada batasannya., sehingga dengan mengembangkan potensi anak-anak dalam belajar dan berkembang dapat mereka apresiasikan dengan bebas. Sama hal nya seperti perpustakaan pada umumnya, yang menyediakan berbagai koleksi untuk masyarakat dan berbagai ruang untuk mengakses atau melakukan kegiatan lainnya, Di zaman modern saat ini sudah dikembangkan sistem perekaman yang lebih efisien dan efektif berupa data base yang diperoleh dari computer, sehingga sarana edukasi menyediakan tempat atau ruang media pustaka elektronik yaitu dengan ruang audio visual atau ruang seminar.

Sarana Edukasi dan membaca dengan tema Arsitektur Modern merupakan bangunan yang di rancang menggunakan pendekatan sifat dan ruang. Di dalam arsitektur modern sendiri banyak sekali unsur-unsur yang sering digunakan di antaranya unsur warna, plastik serta unsur kaca. Unsur-unsur tersebut dalam bangunan Modern biasanya digunakan baik dalam fasilitas bangunan seperti interior ruangan, lift dan yeknologi lainnya yang di pakai pada bangunan tersebut maupun pada eksterior fasade yang di pakai untuk menghiasi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan Oleh Lasa Hs.
- Suwarno Wiji. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media 2016
- Lechner, Norbert. *Heating, Cooling, Lighting Metode Desain untuk Arsitektur*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Ching, Francis D.K.2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Kedua (Terjemahan, Nurahman Tresani Harwadi)*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types (Fourth Edition)*. Singapore: Mc Graw Hill Book Companies Inc.
- Ernst, Neufert. *Architect's Data, Third Edition*. Blackwell Science: UK.
- Neufert, Ernst, (Terjemahan, Ir. Sjamsu Amril). 1955. *Data Asitek Edisi Kedua*, Jakarta : Penerbit Erlangga

Panero, Julius, dan Zelnik, Martin. 1976. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Mediastika, Christina E.. Grafindo Persada. 2007 *Akustika Bangunan Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005